

### **BAB III**

## **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan bab-bab sebelumnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Dampak dari adanya kepemilikan asing terhadap *agency cost* perusahaan.
- b. Dampak dari adanya *stock option* terhadap *agency cost* perusahaan.
- c. Dampak dari adanya hutang bank terhadap *agency cost* perusahaan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Universitas Negeri Jakarta. Peneliti juga menyempatkan waktu mengunjungi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan data-data tertentu terkait dengan variabel penelitian. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, terhitung mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2014.

Objek dalam penelitian “Pengaruh Kepemilikan Asing, *Stock option*, dan Hutang terhadap *Agency cost*” adalah beberapa perusahaan yang terdaftar ICMD 2010 – 2012 dalam laporan Bursa Efek Indonesia.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengujian pengaruh antara tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan metode kausa komparatif. Berdasarkan hipotesis yang ditetapkan dalam bab sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan telaah statistik yang sesuai dan mampu menggambarkan hubungan antar variabel sehingga untuk menganalisis hubungan antar variabel digunakanlah regresi berganda (*multiple regression*).

Metode penelitian kausal komparatif dipilih sebagai metode penelitian ini karena dengan metode ini peneliti dapat mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat, pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih dan mampu menunjukkan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Oleh karena itu, metode kausal komparatif digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen kepemilikan asing, *stock option* dan hutang bank terhadap variabel dependen *agency cost*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan annual report perusahaan serta sumber-sumber lain yang tersedia bagi publik yang terdapat di oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan

Purwanto, 2007:12). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam ICMD 2010 – 2012.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya sample yang akan digunakan dalam penelitian diambil dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam ICMD pada tahun 2010 – 2012.
- b. Perusahaan yang memiliki criteria kepemilikan asing di dalam struktur modal sahamnya
- c. Perusahaan yang melaksanakan kompensasi saham (*stock option*)
- d. Perusahaan yang memiliki hutang bank

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap penelitian ini maka variable-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a. Variabel dependen merupakan jenis atau tipe variable yang dijelaskan atau dipengaruhi independen adalah *agency cost*.
- b. Variabel independen merupakan jenis atau tipe variable yang mempengaruhi variable lain yaitu kepemilikan asing, *stock option* dan hutang bank

Penelitian ini menggunakan definisi operasional dan konseptual sebagai berikut:

## 1. Variabel dependen

### a. *Agency Cost*

#### 1) Definisi Konseptual

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *agency cost*. Menurut Bearley et al (2003) *agency cost* adalah biaya yang timbul saat manajer tidak berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan pemegang saham melakukan monitor kepada manajer yang dapat mempengaruhi tindakan mereka

#### 2) Definisi Operasional

*Agency cost* diukur dengan menggunakan rasio beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap sales (*SGA expense to sales ratio*). Menurut Sing and Davidson (2003) SGA expense mencakup gaji yang merupakan elemen terpenting dari keuntungan bagi manajemen perusahaan dan SGA expense menggambarkan kebijakan manajemen perusahaan dalam membelanjakan sumber daya ekonominya. Rumus untuk menghitung SG&A expense to sales ratio ialah:

$$SG\&A \text{ Expense to Sales Ratio} = \frac{SG\&A \text{ expense}}{Total \text{ sales}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Ada 3 buah variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

## **a. Kepemilikan Asing**

### **1) Definisi Konseptual**

Secara konseptual pengertian kepemilikan asing merupakan porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh badan perusahaan dan perorangan dari luar negeri. Kepemilikan asing telah berkembang seiring kemajuan jaman di era globalisasi ini. Jadi kepemilikan asing di perusahaan-perusahaan Indonesia sudah bukan merupakan hal yang baru dan umum terjadi.

Kepemilikan asing dianggap memiliki kemampuan menganalisis kinerja perusahaan lebih baik dan berani menyuarakan kepentingan pemodal secara luas jika terdapat kebijakan manajemen perusahaan yang merugikan dan adanya keputusan yang menjadi benturan kepentingan antara pemegang saham dan manajen Dengan demikian kepemilikan asing di perusahaan dapat mengurangi *agency cost* yang ada di perusahaan tersebut.

### **2) Definisi Operasional**

Pengujian hubungan antara kepemilikan asing dan *agency cost* menarik dibahas karena masih jarang diteliti di Indonesia. Pengukuran operasional variabel kepemilikan saham adalah menggunakan presentase kepemilikan saham asing dengan total seluruh saham beredar di perusahaan.

$$\text{kepemilikan asing} = \frac{\text{kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{total saham beredar}}$$

## b. *Stock option*

### 1) Definisi Konseptual

Secara konseptual *stock option* adalah janji atau penawaran yang diberikan oleh suatu perusahaan yang telah menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia, kepada karyawan atau kalangan terbatas atau kalangan yang memiliki hubungan istimewa untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan harga tertentu dalam jangka waktu tertentu pula. *Stock option* atau opsi saham yang diberikan kepada manajemen perusahaan menjadikan mereka memiliki perusahaan sehingga hal tersebut memacu peningkatan efisiensi kinerja untuk menghasilkan return yang maksimal.

### 2) Definisi Operasional

Terbukti dalam penelitian Florakis (2008) bahwa pemberian insentif kepada manajemen akan mengurangi adanya *agency cost* karena manajemen bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Menurut Astika (2012) pengukuran operasional variabel *stock option* adalah menggunakan perbandingan lembar opsi saham yang telah dieksekusi kepada eksekutif perusahaan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar

$$\text{Stock Options} = \frac{ESOP}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### c. Hutang Bank

#### 1) Definisi Konseptual

Secara konseptual hutang merupakan kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Hutang bank adalah pinjaman modal kerja dari bank yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional atau perluasan usaha.

#### 2) Definisi Operasioal

Hutang bank dipercaya mampu menurunkan *agency cost* karena adanya pihak bank yang mengawasi aktivitas manajemen perusahaan untuk menghasilkan sales sehingga mendapatkan *free cash flow* yang dapat digunakan untuk membayar hutang dan bunganya. Menurut C.Florakis (2008) pengukuran orerasaional variabel hutang bank adalah menggunakan proporsi total hutang bank dengan total hutang perusahaan.

$$\text{Hutang bank} = \frac{\text{total hutang bank}}{\text{total hutang}}$$

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi computer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Deskripsi data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Imam Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini ada empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan, yaitu:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik

adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-smirnov Z(1-Sample K-S)*.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik *dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2009) :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen) (Ghozal, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen.

Konsekuensi dari adanya kolinearitas sempurna diantara variable-variabel independen adalah bahwa koefisien regresinya tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Jika tingkat kolinearitasnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresi adalah mungkin tetapi kesalahan standarnya akan cenderung besar. Hal ini mengakibatkan nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Adanya

multikolinearitas diantara variable-variabel independen membuat kita tidak dapat mengetahui variable independen mana yang mempengaruhi variable dependen secara akurat. Indikator bahwa suatu model regresi terbebas dari multikolinearitas adalah :

- 1) mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10. Apabila melebihi angka 10 maka terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Mempunyai angka tolerance diatas 0,1. Apabila mendekati angka 0,1 berarti terjadi masalah multikolinearitas.

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi linear. Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak jelas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas masalah autokorelasi.

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* digunakan dengan cara membandingkan nilai

DW dari hasil regresi dengan nilai  $dL$  dan  $dU$  dari table DW, sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi  $(L) = 5\%$ . Imam Ghozali (2011) mengungkapkan dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dijelaskan sebagai berikut :

- 1) apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau lower bound ( $dL$ ) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah ( $dL$ ) dan batas atas ( $dU$ ), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Apabila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dL)$  dan  $<4$ , maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
- 4) Apabila nilai DW terletak diantara batas-batas atas  $(4-dU)$  dan batas bawah  $(4-dL)$ , maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
- 5) Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $dU$ ) dan  $(4-dU)$ , maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

#### **d. Uji Heterosdastisitas**

Uji heterodasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaa varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data silang

waktu memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar)

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas itu dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dapat dilakukan dengan menganalisis residual, yaitu dengan cara menganalisis regresi antara variable-variabel independen dengan unstandardize residual sebagai variable dependen. Apabila nilai sig dari variable-variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### **3. Uji Regresi**

Analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Regresi linier dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu regresi linier sederhana dan linier berganda. Perbendaan ini berdasarkan jumlah variable bebasnya, jika variable bebas hanya satu maka disebut linier sederhana sedangkan variable bebas lebih dari satu maka disebut linier berganda.

Penelitian ini melibatkan tiga variable bebas sehingga menggunakan analisis regresi berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu model linear regresi yang variable dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variable bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh simultan dari beberapa variable bebas yang berkorelasi dengan variable terikat yang diuji.

Metode analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk mengukur hubungan antara variable independen modal kerja,

debt ratio, perputaran aktiva tetap, dan perputaran piutang dengan variable dependen profitabilitas menggunakan *SPSS 19.0 for windows*.

Untuk menguji hipotesis diatas, digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 FO + \beta_2 SO + \beta_3 DB + \epsilon$$

Dimana :

Y = Agency Cost

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk kepemilikan asing

FO = Kepemilikan Asing

$\beta_2$  = Koefisien regresi untuk *Stock option*

SO = *Stock option*

$\beta_3$  = Koefisien regresi untuk presentase Hutang Bank

DB = Hutang Bank

$\epsilon$  = error (kesalahan pengganggu)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Imam Ghozali, 2009). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

#### **b. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variable independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable dependen.

Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a)  $H_0 = b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen
- b)  $H_0 = b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

1) Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t table:

- a)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bila  $t_{table} > t_{hitung}$
- b)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bila  $t_{table} < t_{hitung}$

Nilai t-hitung diperoleh dari nilai parameter dibagi standar errornya. Nilai t-tabel dapat dilihat pada table statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedom*nya yang sesuai.

- 2) Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :
- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
  - b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### c. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

- a)  $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_k = 0$ , artinya secara bersama-sama variable independen tidak mempengaruhi variable dependen.
  - b)  $H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_k \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variable independen mempengaruhi variable dependen.
- 1) Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F table :
- a)  $F_{hitung} > F_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b)  $F_{hitung} < F_{table}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Nilai F-tabel dapat dilihat pada table statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedomnya* yang sesuai.

- 2) Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :
  - a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
  - b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak